

ABSTRACT

Nugrahini, Ratri. 2006. *Designing A Set of English Speaking Instructional Materials for Public Relation Officials of Kota Yogyakarta Local Government.* Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Since regional autonomy program was implemented in January 2001, every region in Indonesia has a right to have a direct relationship with other countries. Because of that reason there are more and more foreign guests visit and cooperate with Local Governments in Indonesia. Public Relation department, one of departments in Local Government, has a duty to welcome and do assistance for the foreign guests. Therefore, Public Relation officials should be able to speak English well. However, there are still many of Public Relation officials who are not able to speak English well.

There were two problems stated in this study. The first problem was concerned with how a set of English speaking instructional materials for Public Relation officials of Kota Yogyakarta Local Government was designed. The second problem was concerned with what the instructional materials design would look like.

To answer the above problems, the writer conducted a survey study. The survey study was divided into pre- and post-design survey study. The pre-design survey study was conducted in order to know the needs of the learners in learning English. To gain the data about the learners' needs, two instruments were used. Those instruments were interview and questionnaires. The writer held an interview with the head of Public Relation of Kota Yogyakarta Local Government and distributed questionnaires to the Public Relation officials of Kota Yogyakarta Local Government. Then, after designing the materials, the writer conducted post-design survey study. In this survey, the writer distributed questionnaires to the English instructors of several English courses in Yogyakarta and a lecturer of English Education Study Program of Sanata Dharma University in order to obtain comments, opinions and suggestions to revise and to improve the materials design.

The writer answered the first problem in this study by combining Kemp's and Yalden's instructional design models. There were seven steps conducted in this study. Those steps were conducting a needs survey, stating goals, topics and general purposes, stating the learning objectives, selecting syllabus type, listing the subject content, selecting teaching-learning activities, and evaluation.

The answer to the second problem was the designed set of English speaking instructional materials. The designed set consisted of eight units. They are (1) The Acquaintance, (2) The Maps, (3) The Places, (4) The Information, (5) The Invitation, (6) The Opinion, (7) The Speech, and (8) The Presentation. In addition, each unit consists of four sections, namely Get Ready, Keep It, Get Focused, and Let's Talk. By those activities, it is expected that the students' learning can be facilitated.

The result of this study was that the designed materials were positively acceptable. It can be seen from the points of agreements of the respondents' opinion on the designed materials which ranged from 3.3 to 4.00. However, some revisions and improvements were still made in order to present better materials design.

Finally, there were two suggestions offered by the writer. The first was that this materials may be used by English teachers or instructors to teach speaking for Public Relation officials of a Local Government. Because this study was only concerned with

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

designing the instructional materials without evaluating the effectiveness in the implementation, it was suggested for other researchers to have an experimental research on the materials to see the effectiveness of this materials. Also, it is suggested for the future researchers to make some improvements and revisions so that the materials will be more applicable and appropriate to teach English speaking for Public Relation officials of Kota Yogyakarta Local Government.



ABSTRAK

Nugrahini, Ratri. 2006. *Designing A Set of English Speaking Instructional Materials for Public Relation Officials of Kota Yogyakarta Local Government.* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sejak diberlakukannya program otonomi daerah pada bulan Januari tahun 2001, setiap daerah di Indonesia berhak mengadakan kerjasama dengan negara lain secara langsung tanpa melalui pemerintah pusat. Karena hal tersebut maka semakin banyak tamu asing yang datang dan mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Daerah yang ada di Indonesia. Hubungan Masyarakat adalah salah satu bagian yang ada di Pemerintah Daerah yang mempunyai kewajiban untuk menyambut dan mendampingi tiap tamu asing tersebut. Oleh karena itu diharapkan bahwa pegawai Hubungan Masyarakat suatu Pemerintah Daerah mempunyai kemampuan berbicara bahasa Inggris yang memadai.

Ada dua permasalahan yang dirumuskan dalam studi ini. Masalah pertama adalah bagaimana seperangkat materi pembelajaran berbicara bahasa Inggris untuk pegawai Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dirancang. Masalah kedua adalah seperti apakah materi pembelajaran tersebut.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas, penulis melakukan survei studi. Survei tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu survei yang dilakukan sebelum merancang materi dan survei yang dilakukan setelah merancang materi. Survei studi yang pertama dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa, dalam hal ini pegawai Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam belajar bahasa Inggris. Untuk memperoleh data tentang kebutuhan siswa dalam belajar bahasa Inggris, dua instrumen digunakan, yaitu wawancara dan kuesioner. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Kantor Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dan membagikan kuesioner untuk pegawai Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta. Setelah materi selesai dirancang, sebuah survei studi untuk mengevaluasi materi dilakukan. Dalam survei untuk mengevaluasi materi, penulis membagikan kuesioner yang berisi tentang komentar, masukan dan saran tentang materi yang dirancang kepada seorang dosen Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma dan lima instruktur bahasa Inggris.

Penulis menjawab permasalahan pertama dengan mengkombinasikan model desain instruksional milik Kemp dan Yalden. Ada tujuh langkah yang diterapkan dalam studi ini. Langkah-langkah tersebut adalah *conducting a needs survey, stating goals, topics and general purposes, stating the learning objectives, selecting syllabus type, listing the subject content, selecting teaching-learning activities, and evaluation.*

Jawaban untuk permasalahan kedua adalah seperangkat materi pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Materi pembelajaran terdiri dari 8 unit. Mereka adalah (1) *The Acquaintance*, (2) *The Maps*, (3) *The Places*, (4) *The Information*, (5) *The Invitation*, (6) *The Opinion*, (7) *The Speech*, dan (8) *The Presentation*. Tiap unit terdiri dari empat bagian, yaitu: *Get Ready*, *Keep It*, *Get Focused*, dan *Let's Talk*. Aktivitas-aktivitas tersebut diharapkan dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar siswa.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa rancangan materi pembelajaran berbicara bahasa Inggris untuk pegawai Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kota

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yogyakarta dapat diterima. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persetujuan responden pada materi yang berkisar antara 3,3 sampai 4,0. Meskipun demikian beberapa perbaikan perlu dilakukan untuk menghasilkan materi pembelajaran yang lebih baik.

Akhirnya, ada dua saran yang diberikan oleh penulis. Pertama, para guru atau instruktur bahasa Inggris diharapkan menerapkan materi ini untuk mengajar berbicara bahasa Inggris untuk pegawai Hubungan Masyarakat suatu Pemerintah Daerah. Karena studi ini hanya berfokus pada penyusunan materi pembelajaran tanpa mengevaluasi, penulis menyarankan untuk dilakukan studi penerapan materi untuk mengetahui keefektifan dari materi ini. Penulis juga menyarankan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengadakan studi lebih lanjut di bidang ini sehingga materi yang ada bisa lebih sesuai diterapkan untuk mengajar berbicara pegawai Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta.

